

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Salah satu fenomena keuangan sejak awal abad ke-21 adalah pertumbuhan transaksi arus modal dan keuangan internasional yang signifikan sebagai implikasi dari globalisasi dan liberalisasi pasar modal yang terintegrasi (Agustina, 2018). Akibatnya, kemudahan transaksi yang diberikan membuat batasan-batasan antar negara seakan mulai memudar. Selain itu, kebebasan arus modal ini meningkatkan potensi perpindahan dan alokasi sumber daya untuk beralih dari satu negara ke negara yang lain, termasuk di antaranya untuk beralih ke negara berkembang seperti Indonesia (Zaretta, 2013). Tidak heran jika hal tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kepemilikan asing pada perusahaan domestik yang ada di Indonesia. Adapun, penanaman modal asing dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu *foreign direct investment* dan *foreign portfolio investment*.

Sudah bukan menjadi rahasia umum terkait dengan derasnya aliran modal asing yang membanjiri Pasar Modal di Indonesia sejak dua dasawarsa terakhir (Zaretta, 2013). Hal tersebut juga didukung oleh berbagai regulasi di bidang pasar modal, keuangan, dan perbankan yang bertujuan sebagai daya tarik bagi investor

asing. Misalnya saja melalui Keputusan Menteri Keuangan No. 1055/KMK.013/1989 yang memperkenankan investor asing untuk berpartisipasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kepemilikan maksimal 49 persen untuk setiap emiten. Kemudian dilanjutkan oleh Keputusan Menteri Keuangan No. 455/KMK.01/1997 yang menggantikan aturan sebelumnya dengan memperbolehkan investor asing untuk memiliki saham suatu emiten tanpa disertai batasan tertentu. Lahirnya keputusan ini menandai masuknya pasar modal ke era liberalisasi total bagi pemodal asing. Sebagai negara berkembang, pasar modal di Indonesia dianggap memiliki prospektif yang cerah dimasa depan sehingga terdapat peluang imbal hasil yang besar bagi investor asing. Selain itu, investor asing juga memiliki persepsi bahwa valuasi perusahaan yang terdaftar pada pasar saham Indonesia masih tergolong murah. Sebagai gambaran, ketika IHSG mencapai rekor tertingginya di level 7.000, kapitalisasi pasar IHSG adalah sebesar Rp 8.750 triliun. Bandingkan saja dengan kapitalisasi pasar Apple di akhir 2021 yang sebesar US\$ 2,9 triliun atau setara dengan Rp 40.614 triliun (diasumsikan kurs US\$1 = Rp 14.000). Perbandingan di atas menandakan bahwa kapitalisasi pasar IHSG yang masih relatif rendah sehingga lebih dapat dijangkau bagi kebanyakan investor asing.

Apalagi di era pandemi Covid-19 ini, negara maju seperti Amerika Serikat sedang menerapkan kebijakan *quantitative easing* dengan meningkatkan jumlah uang yang beredar di masyarakat. Harapannya, kebijakan tersebut mampu untuk

memacu kembali kegiatan perekonomian yang terdampak akibat pandemi. Tingginya jumlah uang yang beredar juga berpotensi meningkatkan investasi, khususnya aliran *capital inflow* dari negara maju menuju ke berbagai negara berkembang, salah satunya Indonesia. Selain itu, tambahan modal yang berasal dari pasar modal tersebut, mampu meningkatkan produktivitas masing-masing perusahaan. Akibatnya, perusahaan tersebut akan memiliki tambahan modal untuk mengembangkan bisnisnya dengan melakukan ekspansi ataupun memperluas jaringan usahanya. Akibatnya, sebuah perusahaan dapat menghasilkan laba dengan lebih optimal sehingga kapitalisasi pasarnya pun akan mengalami peningkatan. Selain itu, dampak positif yang ditimbulkan antara lain menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang turut berkontribusi pula bagi pertumbuhan perekonomian negara.

Daya tarik pasar modal suatu negara bagi investor asing sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tingkat pertumbuhan ekonomi dan stabilitas politik (Gwenhamo & Fedderke, 2013). Selain itu, perbedaan tingkat suku bunga dengan negara asalnya, nilai tukar mata uang, dan kebijakan pengawasan terhadap aktivitas investasi juga menjadi faktor penentu selanjutnya (Haider *et al.*, 2016). Untuk itu, semakin tingginya tingkat kepercayaan investor asing terhadap kondisi investasi di Indonesia ditandai oleh peningkatan aliran dana asing (*capital inflow*) yang masuk ke pasar modal Indonesia. Beberapa tahun terakhir, investasi asing

di Indonesia pun turut mengalami kenaikan. Dengan kata lain, minat investor asing untuk berinvestasi di pasar modal Indonesia semakin tinggi.

Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin derasnya aliran investasi asing di Indonesia turut berakibat terhadap peningkatan kepemilikan pihak asing pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Saat ini kepemilikan asing berada dikisaran 40% (Utami, 2021). Hal tersebut erat kaitannya dengan dampak dari Pandemi Covid-19 yang membuat investor asing cenderung lebih konservatif atau berhati-hati dalam melakukan investasi. Pada kenyataannya, porsi kepemilikan asing sempat menyentuh angka 51,85% pada Desember 2019 atau tepat sebelum kemunculan pandemi Covid-19. Perlu digarisbawahi bahwa penurunan kepemilikan asing tidak serta merta dapat menghilangkan pengaruhnya begitu saja. Pada dasarnya, dominasi investor asing tidak dapat dipandang sebelah mata. Adapun alasannya adalah investor asing masih menjadi salah satu faktor penentu di dalam pergerakan pasar. Dalam jangka panjang, hal tersebut akan menciptakan suatu ketergantungan pada investor asing. Selain itu, aktivitas perdagangan investor asing pun dapat berdampak secara signifikan terhadap pasar modal suatu negara, terutama jika sewaktu-waktu terjadi penarikan dana kembali ke negara asalnya. Pada suatu kesempatan, Morgan Stanley pernah merilis sebuah riset yang mengklasifikasikan Indonesia beserta negara berkembang lainnya, seperti Turki, Brazil, India, dan Afrika Selatan dengan sebutan "*five fragile*" (Chadwick,

2019). Pergerakan pasar modal dari kelima negara ini diyakini sangat ditentukan oleh perubahan aliran investasi asing. Tidak jarang pula yang menganalogikan kehadiran investor asing di negara berkembang tersebut sebagai “*big fish in small ponds*” (ikan besar yang berada di kolam yang begitu kecil) (Ansari *et al.*, 2020). Oleh karena itu, setiap aksi dan tindakan yang dilakukan oleh investor asing baik akumulasi ataupun distribusi akan memegang peranan penting dalam pergerakan IHSG.

Besarnya kepemilikan asing tersebut menandakan bahwa investor asing berperan menjadi penyedia likuiditas (*liquidity provider*) dengan modal dalam jumlah besar demi meramaikan aktivitas perdagangan saham (Forddanta, 2016). Akibatnya, investor asing dapat memegang kendali dalam mengatur pergerakan saham atau disebut sebagai *market maker*. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam beberapa tahun terakhir, keputusan investasi yang didasarkan pada aksi ikut-ikutan investor asing makin populer. Hal tersebut seringkali disebut sebagai *herding behavior*, yang menjelaskan bahwa keputusan investasi seorang investor cenderung mengikuti keputusan investor lainnya tanpa diikuti oleh dasar yang jelas. Atas pertimbangan tersebut, pada 6 Desember 2021 silam, Bursa Efek Indonesia (BEI) resmi mengeluarkan kebijakan untuk menutup kode *broker* (*broker summary*) selama jam perdagangan berlangsung. Selain itu, modal yang dikeluarkan oleh investor asing bukanlah tanpa tujuan. Sama halnya seperti naluri investor pada umumnya, investor asing juga mengharapkan adanya *return* atau

imbang hasil yang optimal dari investasinya di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, aktivitas pergerakan asing perlu mendapatkan perhatian lebih dari para investor ritel.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, berikut adalah rumusan masalah pada penelitian ini:

1. Apakah terdapat pengaruh yang ditimbulkan oleh investasi asing terhadap kapitalisasi pasar saham-saham yang tergabung dalam LQ45?
2. Apakah terdapat pengaruh yang ditimbulkan oleh jumlah kepemilikan asing terhadap kapitalisasi pasar saham-saham yang tergabung dalam LQ45?

### **1.3. Batasan Penelitian**

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan rumusan masalah di atas, peneliti telah menetapkan beberapa batasan masalah berikut:

1. Variabel investasi asing (X1) yang dianalisis dalam penelitian ini hanya sebatas pada *foreign portfolio investment*.

2. Emiten yang digunakan dalam penelitian ini merupakan emiten yang pernah terdaftar ataupun selalu terdaftar pada indeks LQ45 dalam kurun waktu 2017-2021.
3. Ruang lingkup waktu penelitian dimulai sejak Januari 2017 hingga Desember 2021.
4. Penelitian ini menggunakan data mengenai jumlah kepemilikan asing yang diperoleh dari situs KSEI (Kustodian Sentral Efek Indonesia). Sementara itu, data terkait dengan jumlah investasi asing dan kapitalisasi pasar diperoleh dari aplikasi *desktop* Sekuritas Indo Premier.

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, berikut adalah tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk menganalisis pengaruh yang ditimbulkan oleh investasi asing terhadap kapitalisasi pasar saham-saham yang tergabung dalam LQ45.
2. Untuk menganalisis pengaruh yang ditimbulkan oleh jumlah kepemilikan asing terhadap kapitalisasi pasar saham-saham yang tergabung dalam LQ45.

## 1.5. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian, diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini akan memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya:

### 1. Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti mengenai pengaruh kepemilikan asing dan aliran investasi asing terhadap kapitalisasi saham yang tergabung dalam LQ45.

### 2. Bagi pembaca maupun peneliti berikutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan untuk para pembaca. Selain itu, dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian dengan topik dan judul serupa.

### 3. Bagi investor

Besar harapan bahwa penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para investor dalam menentukan portofolio saham yang tepat dengan memperhatikan pengaruh dari investasi asing.

## 1.6. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri atas lima bab. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai kelima bab tersebut:

### BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi meliputi 6 sub bab, antara lain latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab landasan teori dan pengembangan hipotesis terdiri atas 11 sub bab, meliputi penjelasan tentang investasi, investasi asing / penanaman modal asing, investasi asing, kepemilikan saham, kepemilikan asing, kapitalisasi pasar, indeks harga saham, dan indeks LQ45. Selain itu, bab ini juga terdiri atas pengembangan hipotesis, kerangka penelitian, dan penelitian terdahulu.

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian ini menguraikan tentang metode dan teknik yang dilakukan pada penelitian secara jelas dan rinci. Selain itu, turut dijelaskan secara detail terkait dengan jenis penelitian yang dilakukan, sampel dan

populasi pada penelitian, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, serta definisi operasional variabel.

#### BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab analisis data dan pembahasan berisi mengenai hasil penelitian berdasarkan dengan metode dan teknik yang telah ditentukan sebelumnya. Tidak hanya itu, bab ini juga berisi analisis terhadap hasil penelitian yang telah didapatkan. Hasil penelitian tersebut harus menjawab permasalahan yang telah diuraikan.

#### BAB V PENUTUP

Bab penutup merupakan akhir dari rangkaian penelitian yang telah dijalankan. Bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian dan saran yang ditunjukkan bagi penelitian dengan topik serupa.